

# **SKRIPSI**

## **Analisis Faktor Determinan Daya Saing Ekspor Nikel Indonesia**

**ANDIKA FADIL RACHMAN**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# **SKRIPSI**

## **Analisis Faktor Determinan Daya Saing Ekspor Nikel Indonesia**

disusun dan diajukan oleh:

**ANDIKA FADIL RACHMAN**

**A011181325**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# LEMBAR PENGESAHAN

## SKRIPSI

### ANALISIS FAKTOR DETERMINAN DAYA SAING EKSPOR NIKEL INDONESIA

disusun dan diajukan oleh:

**ANDIKA FADIL RACHMAN**

**A011181325**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 1 Februari 2022

Pembimbing I      ACC Ujian Skripsi  
01/02/2022

**Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA., CWM®.**  
NIP. 19651012 199903 2 001

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Syarkawi Rauf, SE., ME**  
NIP. 19740109 200212 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



**Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®.**  
NIP. 19690413 199403 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR DETERMINAN DAYA SAING EKSPOR NIKEL INDONESIA

disusun dan diajukan oleh:

**ANDIKA FADIL RACHMAN**

**A011181325**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 22 Maret 2022 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA., CWM®.	Ketua	1. ....
2.	Dr. Muhammad Syarkawi Rauf, SE., ME	Sekretaris	2. ....
3.	Drs. A. Baso Siswadarma M.Si	Anggota	3. ....
4.	Dr. Sabir, SE., M.Si, CWM®.	Anggota	4. ....



Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

**Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®.**

NIP. 19690413 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andika Fadil Rachman

NIM : A011181325

Departemen/Program studi : Ilmu Ekonomi/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS FAKTOR DETERMINAN DAYA SAING EKSPOR NIKEL INDONESIA**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 2022

Yang membuat pernyataan,



Andika Fadil Rachman

## PRAKATA

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Hasanudd

Penulis menyadari mengenai penulisan ini tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Maka, penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Orang tua peneliti, Bapak Abdul Rachman S.S dan Ibu Rostina Nalling yang memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang dipanjatkan kepada ALLAH SWT untuk penulis.
2. Dosen pembimbing 1, yaitu Ibu Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA., CWM@□., yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, nasihat dan saran kepada peneliti.
3. Dosen pembimbing 2, yaitu Bapak Dr. Muhammad Syarkawi Rauf, SE., ME yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, nasihat, dan saran kepada peneliti.
4. Rekan-rekan seangkatan Lantern (Ilmu ekonomi 2018) yang telah menjadi lingkungan yang positif untuk penulis selama masa studi.
5. 13 dragon balls (Yassin, rahmat, upi,opi, atta, bahar, amal, ozi, tomas,maleek, wira, pelu,Aidil ) yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama masa studi.

6. Teman teman bakso hukum (Faris,Yudha,Aaroon,callu, riyon, Alwi, Aksa) yang telah menjadi sahabat penulis selama masa studi
7. Teman-teman, sahabat, kerabat, keluarga, dan seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.. Terima kasih atas semangat, nasihat, dan seluruh bantuan yang diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan segala saran serta kritik dari berbagai pihak demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 28 Maret 2022



Andika fadil Rachman  
Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>7</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Landasan Teoritis .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1.1 Perdagangan Internasional .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1.2 Inflasi .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1.3 Volatilitas Nilai Tukar .....</b>	<b>10</b>
<b>2.1.5 Hilirisasi Pertambangan .....</b>	<b>11</b>
<b>2.2 Studi Empiris.....</b>	<b>12</b>
<b>2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>2.3.1 Hubungan Harga dan Daya Saing Ekspor .....</b>	<b>15</b>
<b>2.3.2 Hubungan Volatilitas Nilai Tukar dan Daya Saing Ekspor .....</b>	<b>15</b>
<b>2.3.3 Hubungan inflasi dan Daya Saing Ekspor .....</b>	<b>15</b>
<b>2.3.4 Hubungan kebijakan Hilirisasi dengan Daya Saing Ekspor .....</b>	<b>16</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>17</b>



<b>BAB III .....</b>	<b>18</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	18
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	18
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	18
3.4 Metode Analisis Data .....	18
<b>BAB IV .....</b>	<b>23</b>
<b>Hasil Dan Pembahasan .....</b>	<b>23</b>
4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian .....	23
4.1.1 Gambaran Umum Nikel Indonesia .....	23
4.1.2 Perkembangan Harga Nikel Di Pasar Global .....	26
4.1.3 Perkembangan Volatilitas Nilai Tukar .....	27
4.1.4 Perkembangan Inflasi .....	28
4.1.5 Dinamika Kebijakan Hilirisasi Nikel Di Indonesia .....	29
4.2 Analisa RCA ( <i>Revealed Comparative Advantage</i> ) .....	33
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	43
4.3.1 Pengaruh harga nikel di pasar global terhadap daya saing ekspor nikel Indonesia .....	48
4.3.2 Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Terhadap Daya Saing Ekspor Nikel Indonesia .....	49
4.3.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Daya Saing Ekspor Nikel Indonesia	50
4.3.4 Pengaruh Kebijakan Hilirisasi Terhadap Daya Saing Ekspor Nikel Indonesia .....	52
<b>BAB V .....</b>	<b>54</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>

## Daftar Tabel

Table 1.1 Perbandingan nilai ekspor nikel Indonesia dan nikel dunia	(halaman 1)
Tabel 1.2 volume ekspor dan nilai ekspor nikel mentah Tahun 2012 – 2020	(halaman 4)
Tabel 4.1 Perbandingan nilai ekspor nikel Indonesia dan nikel dunia	(halaman 24)
Table 4.2 perbandingan nilai ekspor komoditas nikel HS 7501 terhadap HS75	(halaman 25)
Tabel 4.3 dinamika perubahan aturan tambang nikel Indonesia	(halaman 31)
tabel 4.4 Perkembangan nilai RCA komoditas nikel HS- 7501	(halaman 34)
tabel 4.5 Perkembangan nilai RCA komoditas nikel HS- 7502	(halaman 35)
tabel 4.6 Perkembangan nilai RCA komoditas nikel HS- 7503	(halaman 36)
tabel 4.7 Perkembangan nilai RCA komoditas nikel HS- 7504	(halaman 37)
tabel 4.8 Perkembangan nilai RCA komoditas nikel HS- 7505	(halaman 38)
tabel 4.9 Perkembangan nilai RCA komoditas nikel HS- 7506	(halaman 39)
tabel 4.10 Perkembangan nilai RCA komoditas nikel HS- 7507	(halaman 40)
tabel 4.11 Perkembangan nilai RCA komoditas nikel HS- 7508	(halaman 41)
Tabel 4.12 Hasil Estimasi Regresi	(halaman 43)
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Dengan Jarque-Bera	(halaman 44)
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Varian Inflation Factor	(halaman 45)
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Harvey	(halaman 46)
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test	(halaman 46)

## **Daftar Gambar**

<b>Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian</b>	<b>(halaman 15)</b>
<b>Gambar 4.1 perkembangan harga nikel di pasar global</b>	<b>(halaman 26)</b>
<b>Gambar 4.2 Perkembangan Volatilitas nilai tukar USD-IDR</b>	<b>(halaman 27)</b>
<b>Gambar 4.3 Perkembangan inflasi di Indonesia</b>	<b>(halaman 28)</b>

## ABSTRAK

### ANALISIS FAKTOR DETERMINAN DAYA SAING EKSPOR NIKEL INDONESIA

Andika Fadil Rachman

Indraswati Tri Abdi Revianne

Muhammad Syarkawi Rauf

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Faktor-faktor determinan daya saing ekspor nikel Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan sumber data antara lain BPS, ceicdata, uncomtrade, tradingeconomics, dan JDIH ESDM. Metode analisis yang digunakan yaitu metode RCA (Revealed comparative advantage) dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program E-views versi 12. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Harga nikel di pasar global berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing ekspor nikel Indonesia, 2) Volatilitas nilai tukar tidak mempengaruhi Daya saing ekspor nikel Indonesia 3) Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing ekspor nikel Indonesia, 4) kebijakan hilirisasi tidak berpengaruh terhadap daya saing ekspor nikel Indonesia.

Kata Kunci : ***daya saing ekspor, RCA, harga nikel di pasar global, Inflasi, kebijakan hilirisasi***

## ABSTRACT

### ANALISIS FAKTOR DETERMINAN DAYA SAING EKSPOR NIKEL INDONESIA

Andika Fadil Rachman

Indraswati Tri Abdi Revianne

Muhammad Syarkawi Rauf

This study aims to examine and analyze the determinants of the competitiveness of Indonesia's nickel exports. This study uses a quantitative approach. The data used is secondary data. Data collection in this research uses the literature study method with data sources including BPS, ceicdata, uncomtrade, tradingeconomics, and JDIH ESDM. The analytical method used is the RCA (Revealed comparative advantage) method and multiple linear regression analysis using the E-views version 12 program. The results of this study are 1) Nickel prices in the global market have a positive and significant effect on the competitiveness of Indonesian nickel exports, 2 ) Exchange rate volatility does not affect the competitiveness of Indonesia's nickel exports. 3) Inflation has a positive and significant impact on the competitiveness of Indonesia's nickel exports, 4) downstream policy do not affect the competitiveness of Indonesia's nickel exports.

Kata Kunci : ***export comprtiveness, RCA, nickel price in the global market, inflation, downstreaming policy***

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Penggunaan nikel meningkat dari waktu ke waktu dan berkorelasi positif dengan perkembangan ekonomi. Penggunaan komoditas nikel menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan selama 1 dekade terakhir.. Permintaan nikel dunia meningkat dari 1,123 juta ton (Mt) pada tahun 2000 menjadi 1,465 Mt pada tahun 2010 dan mencapai 2,385 juta ton pada tahun 2020, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan sebesar 3,8% sejak tahun 2000.. Adanya peningkatan permintaan terhadap komoditas nikel di dunia tentu saja menjadi peluang untuk negara-negara pemasok dan penyedia Nikel di dunia. Persediaan nikel mentah bumi dapat dibagi menjadi sumber daya dan cadangan. Sumber daya nikel menunjukkan ketersediaan bahan nikel di kerak.. Indonesia merupakan Negara dengan sumber daya nikel terbesar ke 2 di dunia, dengan persentase sebesar 11% dari 100% sumber daya nikel yang ada di dunia (urutan pertama adalah Australia dengan persentase sumber daya Nikel sebesar 15%).

**Tabel 1.1 Perbandingan nilai ekspor nikel Indonesia dan nikel dunia**

tahun	nilai ekspor nikel indonesia (USD)	nilai ekspor nikel dunia (USD)	Persentase
2012	993317965	190020300000	0,523%
2013	941569462	182551800000	0,516%
2014	1058062058	175980000000	0,601%
2015	806080509	150366300000	0,536%
2016	595513650	145134000000	0,410%
2017	646656048	168828200000	0,383%
2018	790473755	180012700000	0,439%
2019	813159315	167683000000	0,485%
2020	808419686	163191800000	0,495%

sumber uncomtrade

. Persentase *share* nilai ekspor nikel Indonesia terhadap nikel dunia mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 9 tahun terakhir. Secara nominal dan persentase, nilai ekspor nikel Indonesia tertinggi pada tahun 2014 dengan total nilai ekspor sebesar 1.058.062.058 USD (0,601% dari total nilai ekspor nikel di pasar global). Sedangkan nominal nilai ekspor nikel Indonesia terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 595.513.650 USD(0,410%) dan persentase *share* ekspor terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,383 % dengan nilai nominal sebesar . 646.565.048 USD.

Variabel-variabel makroekonomi yang secara teoritis berperan cukup penting dalam kinerja ekspor nikel adalah harga nikel di pasar Internasional, volatilitas nilai tukar, dan Inflasi. yang pertama Harga nikel yang dipatok dipasar internasional dapat menjadi acuan untuk produsen Nikel Indonesia dalam mematok harga. Ketika kompetitor (dalam hal ini Negara lain) menetapkan harga yang tinggi, importir nikel terhadap komoditas nikel Negara tersebut akan memilih untuk mencari eksportir nikel yang mematok nilai nikel diharga yang lebih rendah. Yang kedua volatilitas nilai tukar. Volatilitas nilai tukar adalah kecepatan dalam perubahan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang lain. Sifat nilai tukar dibedakan menjadi dua yaitu volatile dan vis a vis. Nilai tukar dikatakan volatile jika nilai tukar tersebut peka untuk bergerak atau mudah naik atau turun tergantung pada perekonomian suatu Negara. Volatilitas nilai tukar dapat memengaruhi permintaan terhadap nikel Indonesia. imortir akan mempertimbangkan kestabilan nilai tukar mitra dagang nya dalam pasar global. Yang ketiga adalah inflasi. Inflasi adalah proses peningkatan harga total suatu barang secara terus menerus selama periode waktu tertentu. Inflasi dapat memengaruhi berbagai kegiatan ekonomi, terutama di sektor ekspor (Gylfason,

1999). Secara teoritis, inflasi akan memengaruhi daya saing ekspor nikel Indonesia. tingkat inflasi memengaruhi efisiensi produsen nikel Indonesia dalam penggunaan faktor produksi.

Selain variabel makroekonomi, terdapat faktor yang dapat memengaruhi daya saing ekspor nikel Indonesia, yaitu intervensi dari pemerintah berupa suatu kebijakan . Salah satu upaya Indonesia untuk memaksimalkan potensi komoditas Nikel adalah dengan menerapkan kebijakan pembatasan Ekspor komoditas nikel mentah berupa bijih dan konsentrat nikel. manfaat dari penerapan kebijakan ini ialah untuk memacu peningkatan produksi nikel olahan. Kebijakan Hilirisasi Mineral bertujuan untuk menambah nilai mineral, meningkatkan kinerja industri dalam negeri, meningkatkan penerimaan negara, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Bila dimaksimalkan, hilirisasi nikel akan terbentuk, dan akan menambah nilai tambah ekonomi. Karena nilai tambah impor produk pertambangan olahan jauh lebih tinggi daripada nilai tambah yang dicapai oleh ekspor bahan mentah, maka surplus pertambangan sangat kecil jika Indonesia hanya mengekspor nikel mentah. dependensi pada penambang melalui ekspor bijih nikel (raw nickel) mengakibatkan kurangnya nilai tambah pada ekspor nikel.

Fasilitas tambang yang kurang memadai membuat produsen tambang Indonesia hanya berani melakukan produksi pada komoditas nikel yang sederhana. Sebagai tindak lanjut dari kebijakan hilirisasi, pemerintah mewajibkan produsen tambang nikel untuk memiliki fasilitas smelter yang bertujuan untuk mereduksi kadar nikel dari nikel mentah. Penerapan kebijakan tersebut terkendala oleh faktor biaya. Pembangunan fasilitas smelter memakan biaya yang banyak dan membutuhkan waktu yang lama untuk melihat hasil nyata dari adanya smelter. Produsen tambang nikel Indonesia khawatir bahwa kebijakan hilirisasi



hanya akan berdampak pada mengurangnya nilai tambah yang didapatkan oleh penambang nikel. Hal tersebut mengakibatkan adanya tarik ulur antara pemerintah dan produsen tambang nikel dalam penerapan kebijakan hilirisasi.

**Tabel 1.2 volume ekspor dan nilai ekspor nikel mentah Tahun 2012 – 2020**

tahun	Volume ekspor (Kg)	Nilai ekspor (USD)
2011	40.792.164.833	1,428,040,111
2012	48,449,392,135	1,489,084,347
2013	64,802,857,120	1,685,247,617
2014	4,160,120,660	85,913,010
2015	0	0
2016	0	0
2017	4,882,728,000	155,189,438
2018	19,764,458,000	628,026,534
2019	32,380,173,000	1,097,012,524
2020	1,404	116

*Sumber: uncomtrade, diolah*

Dalam kurun waktu 6 tahun, pemerintah cenderung inkonsisten dalam penerapan kebijakan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya relaksasi kebijakan pada tahun 2017-2019, dan diberlakukan kembali pembatasan pada tahun 2020.. Keterbatasan modal dalam produksi output olahan nikel merupakan suatu hambatan utama untuk produsen, Namun disisi lain pemerintah tetap optimis dengan potensi ekspor dan nilai tambah yang bisa dihasilkan jika orientasi ekspor komoditas nikel dapat dihilirisasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Determinan daya saing ekspor komoditas Nikel Indonesia ”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh harga nikel di pasar global terhadap daya saing ekspor nikel Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap daya saing ekspor nikel Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap daya saing ekspor nikel Indonesia
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh daya saing ekspor nikel Indonesia ketika ada dan tidak ada kebijakan hilirisasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga nikel di pasar global terhadap daya saing ekspor komoditas Nikel Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap daya saing ekspor komoditas nikel di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap daya saing ekspor komoditas nikel di Indonesia
4. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan daya saing ekspor nikel Indonesia ketika ada dan tidak ada kebijakan hilirisasi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Menambah, melengkapi dan sebagai pendamping bagi hasil-hasil penelitian yang sudah ada menyangkut topik yang sama.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait dengan topik penelitian
3. Diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian pada waktu yang akan datang terutama penelitian mengenai ekspor nikel.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

##### **2.1.1 Perdagangan Internasional**

Berdasarkan berbagai teori dasar ekonomi tentang perdagangan internasional, dapat diketahui bahwa setiap negara terlibat dalam perdagangan internasional untuk tujuan tertentu. Di antara berbagai alasan tersebut, terdapat beberapa alasan utama terjadinya transaksi antara satu negara dengan negara lainnya.. Menurut Krugman dan Obstfeld (2004), negara melakukan perdagangan internasional karena dua alasan utama,. Pertama, perdagangan terjadi karena adanya perbedaan antar negara. Seperti pada level individu, negara-negara di dunia selalu berusaha memanfaatkan perbedaan antar negara . Hal ini pada akhirnya dicapai melalui kesepakatan yang dirancang untuk memungkinkan masing-masing pihak dalam perdagangan internasional melakukan produksi yang lebih efisien. Alasan kedua adalah untuk mencapai skala ekonomi. Dalam kerangka perdagangan internasional, negara-negara didorong untuk membatasi kegiatan produksinya hanya pada produksi barang dalam jumlah tertentu. Dengan demikian, setiap negara dapat lebih memusatkan perhatian dan menggunakan semua sumber daya yang dimiliki masing-masing negara untuk memproduksi barang-barang tersebut dalam skala yang lebih besar. Dengan adanya spesialisasi pada pola perdagangan internasional, maka nilai tambah yang dihasilkan tiap Negara akan meningkat karena efisiensi sumber daya alam yang tinggi dan kompetisi perdagangan yang relatif lebih kecil antarnegara. Kedua alasan ini sebenarnya mencerminkan pola perdagangan negara-negara di dunia. Menurut Krugman dan Obsfeld (2004), perdagangan

internasional dapat meningkatkan produksi global dengan memungkinkan setiap negara menghasilkan produk dengan keunggulan komparatif. Suatu negara yang dapat memproduksi suatu produk dengan biaya peluang yang lebih rendah daripada negara lain dianggap memiliki keunggulan komparatif atas produk tersebut. Dalam perdagangan internasional, semua pihak mendapatkan keuntungan dari transaksi antar negara ketika negara memproduksi dan mengekspor barang sesuai dengan keunggulan komparatifnya.

Menurut Salvatore dan Diulio (2004) ketersediaan sumber daya berbeda dari satu negara dengan Negara yang lain, sehingga pada umumnya setiap negara memiliki biaya peluang yang berbeda untuk memproduksi lebih banyak komoditas (berkaitan dengan jumlah komoditas lain yang tidak diproduksi). Pada perdagangan yang hanya melibatkan dua negara dan dua macam komoditas, setiap negara harus berspesialisasi pada komoditi yang dapat diproduksi dengan opportunity cost yang paling kecil dimana komoditi tersebut merupakan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh negara tersebut. Setelah melakukan spesialisasi, masing-masing negara akan mengekspor sebagian hasil produksinya ke pasar internasional untuk mendapatkan komoditas lain dengan biaya produksi yang lebih tinggi atau komoditas yang tidak diunggulkan secara komparatif pada Negara tersebut. Konsumsi tiap Negara akan mengalami peningkatan seiring dengan dilakukannya spesialisasi perdagangan oleh masing-masing Negara.

Dengan kelemahan yang ada pada teori keunggulan absolut, David Richardo berusaha menyempurnakannya melalui teori comparative advantage. Berbeda dengan teori absolut advantage, teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa transaksi antar negara ditentukan oleh biaya komparatif

(comparative cost) untuk menghasilkan output. Dengan teori tersebut, masing-masing pihak dalam perdagangan internasional akan berspesialisasi pada produksi komoditi yang relatif lebih efisien, sehingga pertukaran yang terjadi mampu menghasilkan manfaat yang besar bagi tiap negara. Spesialisasi yang terjadi akan memberikan beberapa perubahan, yang pertama Pembagian kerja internasional yang makin efisien . Kedua, Realokasi faktor-faktor produksi sebagai akibatnya terjadi mobilitas faktor-faktor produksi di dalam negeri dan mendorong terjadinya persaingan di pasar faktor produksi

### **2.1.2 Inflasi**

Menurut Samuelson (2001), inflasi adalah kondisi meningkatnya tingkat harga umum.. melemahnya daya beli menyebabkan nilai dari mata uang suatu Negara akan melemah. Sedangkan definisi lain dari inflasi ketidakseimbangan antara permintaan agregat dan penawaran agregat, dimana permintaan agregat lebih besar dari penawaran agregat. Dalam hal ini, tingkat harga keseluruhan mencerminkan hubungan antara arus barang atau jasa dan arus kas.

Menurut Rahardja dan Manurung (2004) suatu perekonomian dikatakan telah mengalami inflasi jika tiga karakteristik berikut dipenuhi, yaitu terjadi kenaikan harga, kenaikan harga bersifat umum, dan berlangsung terusmenerus. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perekonomian sedang dilanda inflasi atau tidak. Adapun indicator-indikator inflasi adalah yang pertama IHK (indeks harga konsumen). Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu perekonomian mengalami inflasi. Tingkat inflasi pertama adalah CPI (Consumer Price Index). CPI adalah perkiraan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk

selama periode waktu tertentu. Yang kedua adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). IHPB merupakan indikator pergerakan harga barang yang dijual di tingkat produsen di suatu wilayah tertentu selama periode waktu tertentu. Yang ketiga adalah deflator PDB. deflator PDB merupakan perbandingan pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil.

### 2.1.3 Volatilitas Nilai Tukar

Fluktuasi nilai tukar mencerminkan harga relatif dari satu mata uang dan mata uang lainnya. Fluktuasi nilai tukar mengubah perilaku pelaku ekonomi dalam pengambilan keputusan bisnis. Perkembangan nilai tukar yang dinilai terlalu tinggi akan mempengaruhi harga barang impor yang terus meningkat dalam persepsi mata uang dalam negerinya. Hal ini mempengaruhi daya beli importir untuk memenuhi kebutuhan produknya. Di sisi lain, jika undervalued, eksportir dapat mengurangi margin keuntungan dari produk yang laku di pasar internasional.

Pergerakan nilai tukar yang berfluktuasi di pasar uang tersebut juga ditentukan oleh sistem nilai tukar yang dianut oleh masing-masing negara. Sistem mata uang *fixed exchange rate* akan mengakibatkan stabilitas nilai tukar mata uang karena adanya bantuan dari otoritas moneter berupa intervensi di pasar uang. Sedangkan sistem nilai tukar mata uang *floating exchange rate* akan menyebabkan pergerakan nilai tukar volatil. Nilai tukar mata uang yang volatile akan menimbulkan ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut merupakan sebuah tantangan oleh semua pihak dalam menjaga stabilitas makroekonomi. Dalam hal ini Krugman (dalam Adam, 1991:3) memberikan penjelasan yang menarik tentang adanya *significant puzzle* dalam perilaku nilai tukar mata uang dan harga

suatu barang. Menurutnya volatilitas nilai tukar mata uang nominal yang sangat tinggi dapat mendorong adanya muted reaction terhadap harga barang riil dan hal ini dapat membawa konsekuensi pada kecilnya penyesuaian dalam volume barang yang diperdagangkan, pada dasarnya menurut pemikiran Krugman tersebut volatilitas nilai tukar mata uang tidak berpengaruh secara cepat terhadap harga.

### **2.1.5 Hilirisasi Pertambangan**

Hilirisasi pertambangan adalah bagian dari proses industrialisasi. Industrialisasi mendorong proses transformasi dari suatu negara dengan tingkat ketergantungan tinggi terhadap sumber daya alamnya menjadi negara mandiri dari sisi ekonomi untuk kemakmuran rakyat. Keberhasilan industrialisasi dalam negeri tidak dapat terjadi hanya dengan topangan hilirisasi sektor pertambangan, namun juga harus didukung oleh pembangunan industri yang lebih hilir atau industri manufaktur dalam negeri yang akan menghasilkan produk akhir untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Keberhasilan hilirisasi pertambangan itu sendiri sangat ditentukan oleh kebijakan dan peraturan teknis dalam implementasinya dengan mempertimbangkan penyediaan bahan baku, lahan, tenaga kerja, energi, infrastruktur, teknologi, kegiatan operasional dan pemeliharaan, sistem perizinan, dan kegiatan pembiayaan investasi.

Menurut Syahrir Ika, Kebijakan hilirisasi mineral merupakan salah satu alat fiskal untuk menciptakan nilai tambah mineral, peningkatan kinerja industri dalam negeri, meningkatkan penerimaan negara, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja. Ketergantungan pada usaha penambangan di hulu dengan mengekspor ore nikel menyebabkan rendahnya



pendapatan yang diraih perusahaan dan secara langsung berdampak pada kontribusi pajak dan PNBK kepada negara menjadi rendah.

## **2.2 Studi Empiris**

Penelitian yang dilakukan oleh Mia Ayu Wardani dan Sri Mulatsih (2017) yang berjudul “Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Ban Indonesia Ke Kawasan Amerika Latin”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kekuatan Dinamika Komparatif, Kompetitif, Dan Ekspor ban Indonesia serta Faktor faktor yang memengaruhi ekspor Ban Indonesia ke Amerika Latin. Model Analisa yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Product Dynamic (EPD), Gravity models dan Porter's Diamond model. Hasil dari penelitian ini adalah ban karet Indonesia memiliki daya saing yang kuat di Amerika Latin. Faktor yang memengaruhi ekspor ban karet Indonesia ke Amerika Latin adalah jarak ekonomi, PDB riil perkapita Indonesia, PDB riil Perkapita Negara tujuan, volatilitas nilai tukar riil, dan populasi Negara tujuan

Penelitian yang dilakukan oleh Rifana Iswari (2017) yang berjudul “Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produk-Produk Ekspor Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga, produksi dan volatilitas nilai tukar terhadap produk-produk ekspor Indonesia dan daya saing produk- produk ekspor unggulan Indonesia yang terdiri dari alas kaki, kakao, kopi, karet dan produk karet, minyak kelapa sawit, tekstil dan produk tekstil (TPT), dan udang. Penelitian ini menggunakan 7 produk ekspor unggulan Indonesia dari Badan Pusat Statistik Indonesia periode 2006-2015. Berdasarkan uji Hausman dinyatakan model Random Effect merupakan model terbaik dalam pengujian model persamaan regresi data panel. Dan dengan menggunakan

metode analisis RCA untuk menghitung daya saing produk-produk ekspor Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga berpengaruh negatif signifikan terhadap produk-produk ekspor Indonesia, produksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap produk-produk ekspor Indonesia, dan volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap produk-produk ekspor Indonesia. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Pada komoditi unggulan Indonesia dari beberapa komoditi tersebut mengalami kenaikan pertumbuhan yang cukup signifikan. Komoditi tekstil dan produk tekstil merupakan penyumbang kontribusi terbesar dengan nilai total ekspor pada tahun 2006-2015. Dari perhitungan RCA menunjukkan bahwa industri alas kaki, kakao, kopi, karet, tekstil dan udang memiliki daya saing diatas rata-rata dunia.

Penelitian Yang dilakukan oleh Dody Setiawan (2020) yang berjudul "Analisis Daya Saing dan Determinan Ekspor Kakao Butter Indonesia". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis daya saing dan faktor penentu volume ekspor kakao butter Indonesia. Analisis daya saing menggunakan metode RCA, RSCA, dan ISP. Analisis faktor penentu ekspor kakao butter menggunakan metode gravity model, dengan jenis data yang digunakan adalah data panel sepuluh negara tujuan utama selama tahun 2001 sampai 2018. Hasil penelitian menunjukan kakao butter Indonesia kompetitif di pasar dunia dan sepuluh negara utama. Sementara analisis faktor penentu ekspor kakao butter menunjukan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kakao butter adalah bea keluar biji kakao dan PDB riil per kapita negara tujuan. Sementara variabel harga relatif dan jarak tidak signifikan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan agar para pelaku usaha dapat terus meningkatkan kualitas produk mereka, serta memberikan perhatian kepada

negara-negara dengan permintaan kakao butter yang besar dan memiliki PDB riil per kapita yang tinggi. Selain itu, pemerintah diharapkan mempertimbangkan kembali keberlanjutan program Gernas Kakao, dimana pendanaan program tersebut berasal dari pendapatan atas bea keluar biji kakao.

Penelitian yang dilakukan oleh Aufar Arifano Firsta Putra (2020) yang berjudul “Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Batu Bara Indonesia ke Enam Negara Tujuan Utama Tahun 2001 – 2018”. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana daya saing dan faktor-faktor yang memengaruhi ekspor batu bara Indonesia ke enam negara tujuan utama pada tahun 2001 hingga 2018. Penelitian ini menggunakan metode analisis daya saing Revealed Symmetric Comparative Advantage (RCA) dan Constant Market Share (CMS), serta metode regresi Ordinary Least Square (OLS) dengan pendekatan random effect. Hasil analisis daya saing menunjukkan bahwa batu bara Indonesia memiliki daya saing yang cukup tinggi di pasar enam negara tujuan utama. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel GDP Indonesia dan GDP negara tujuan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel populasi dan jarak geografis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor batu bara Indonesia

Penelitian yang dilakukan oleh Ma'Ruful Musthofa dan Andreas Budi Purnomo Brodjonegoro (2014) yang berjudul “Analisis Daya Saing Ekspor Dan Determinan Ekspor Karet Alam Indonesia Di 10 Negara Tujuan Ekspor Utama 2007-2012”. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis daya saing ekspor karet alam Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhi ekspor karet alam Indonesia ke 10 negara tujuan ekspor utama. Revealed Symetric Comparative Advantage (RSCA) dan Trade Balance Index (TBI) merupakan alat analisis untuk

menentukan daya saing ekspor karet alam Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa karet alam Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang tinggi dan Indonesia merupakan negara net exportir karet alam. Sedangkan model regresi data panel dengan menggunakan model fixed effect pada 10 negara tujuan ekspor utama karet alam Indonesia menunjukkan bahwa harga karet alam, pendapatan nasional negara tujuan ekspor, volatilitas nilai tukar rupiah terhadap 10 negara tujuan ekspor, dan selera negara tujuan ekspor berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet alam Indonesia

## **2.3 Kerangka Pikir Penelitian**

### **2.3.1 Hubungan Harga dan Daya Saing Ekspor**

Harga internasional merupakan tingkat harga suatu komoditas yang berlaku di pasar Internasional . Harga internasional ini kemudian akan secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada volume dan nilai ekspor komoditas nikel Indonesia yang nantinya kemudian akan berpengaruh pada daya saing ekspor komoditas nikel Indonesia di pasar Internasional.

### **2.3.2 Hubungan Volatilitas Nilai Tukar dan Daya Saing Ekspor**

Dalam sistem Internasional, harga mata uang suatu negara memainkan peranan penting untuk menentukan harga ekspor dan impor, bila berubah, berakibat pada kesejahteraan ekonomi.. Volatilitas nilai tukar dapat menyebabkan ekonomi biaya tinggi karena pelaku usaha cenderung untuk menutup resiko dengan memasang harga tinggi. Maka daya saing produk domestik menjadi rendah akibat tekanan harga tinggi

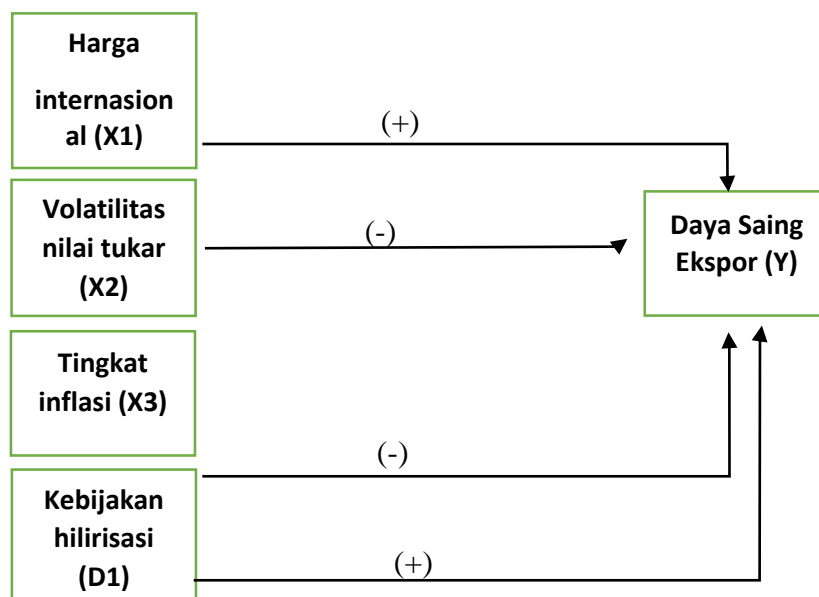
### **2.3.3 Hubungan inflasi dan Daya Saing Ekspor**

Inflasi adalah suatu kondisi dimana kenaikan harga barang secara umum terjadi terus menerus dalam suatu periode. Dengan adanya kenaikan harga-

harga barang dan jasa, harga factor produksi juga akan mengalami kenaikan dan kemudian akan membuat produsen memangkas biaya produksi dengan cara menurunkan volume produksi. Volume produksi akan menurun dan membuat daya saing suatu komoditas akan menurun di pasar internasional.

#### 2.3.4 Hubungan kebijakan Hilirisasi dengan Daya Saing Ekspor

kebijakan hilirisasi berdampak pada menurunnya volume ekspor biji nikel dan meningkatnya volume ekspor nikel olahan. Nilai tambah dari ekspor komoditas olahan nikel lebih dari nilai tambah ekspor biji nikel. Terdapat pengalihfungsian bijih nikel yang awalnya diekspor kemudian menjadi bahan baku produksi komoditas nikel olahan. Hal tersebut menambah peluang meningkatnya efisiensi dalam produksi komoditas olahan nikel sehingga dapat menyebabkan meningkatnya daya saing ekspor komoditas olahan nikel.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang telah dijelaskan dan digambarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Diduga Harga nikel di pasar global berpengaruh positif terhadap daya saing ekspor nikel
- H2 : Diduga volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif terhadap daya saing ekspor nikel
- H3 : Diduga tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap daya saing Ekspor nikel
- H4 : Diduga terdapat perbedaan daya saing ekspor nikel Indonesia ketika ada dan tidak ada kebijakan hilirisasi